

1. METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Studi ini diklasifikasikan sebagai kuantitatif. Positivisme yang mengandalkan bukti nyata menjadi dasar metodologi penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2018:13). Metode statistik akan digunakan untuk menilai masalah yang diselidiki berdasarkan nilai numerik yang ditemukan dalam kumpulan data tersebut. Positivisme mengacu pada sampel atau populasi.

1.2 Populasi Dan Sampel

1.3 Populasi

Para ilmuwan menyebut sekelompok orang yang secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian sebagai "populasi penelitian". Menurut Sugiyono (2018:117), populasi adalah objek atau individu yang memiliki karakteristik dan karakteristik tertentu yang ditemukan peneliti untuk diselidiki dan menghasilkan kesimpulan. Dari 313 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang terlibat dalam kegiatan investasi yang akan dipilih untuk penelitian ini, hanya 313 yang mengambil bagian dalam kegiatan tersebut.

1.4 Sampel

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi keseluruhan dan merupakan representasi dari populasi tersebut. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *convenience sampling* adalah pengambilan berdasarkan kemudahan, yaitu responden yang bersedia mengisi kuesioner. Dalam kasus ini, kedua responden tersebut dipilih karena kebetulan berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat dan bersedia mengisi kuesioner. Studi ini melibatkan 313 siswa dengan sampel yang digunakan 131 siswa dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

1.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk penyelidikan ini, tiga variabel digunakan: satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X).

Tabel 2.1 Variabel Dan Indikator Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Demografis (X1)	(Lachhwani, 2016) berpendapat dimana demografi seperti usia, gender dan pengalaman investasi akan berpengaruh signifikan	1. Gender 2. Usia 3. Pendapatan	Likert

2	<i>Overconfidence</i> (X2)	<i>Overconfidence</i> merupakan kondisi dimana investor menganggap memiliki keahlian yang lebih baik dari pada investor lain (Khan et al., 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keyakinan terhadap keberhasilan suatu rencana 2. Mampu memprediksi saham yang tepat 3. Memiliki pengalaman investasi yang lebih baik dari pada rata-rata investor lain 	Likert
3	Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi akan selalu mempertimbangkan dalam hal resiko, karena berinvestasi tidak hanya keuntungan melainkan resiko berinvestasi (Dewi & Krisnawati, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resiko Investasi 2. Return 3. Pertumbuhan investasi 	Likert

1.6 Jenis Dan Sumber Data

Informasi primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner, menurut Sugiyono (2019). Data sekunder diperoleh dari sumber langsung seperti buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dan referensi ke media online dan cetak.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner yang mencakup beberapa jenis pertanyaan yang berkaitan dengan domain penelitian digunakan untuk pengumpulan data. Sugiyono (2017:142). memberikan pengertian angket sebagai berikut: “suatu metode pengumpulan data berupa serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang disajikan kepada peserta survei untuk memperoleh jawaban”

Peneliti kemudian melakukan survei terhadap investor pasar modal yang terdaftar di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Kami mengevaluasi hipotesis penelitian kami dengan analisis regresi linier langsung. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan apakah hubungan kedua variabel tersebut positif atau negatif, serta untuk memperkirakan apakah nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun.

1.7.1 Uji Instrumen

Sugiyono (2017) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat untuk mengukur proses alam dan sosial yang dapat diamati. Untuk mengumpulkan data, survei online dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Ini dilakukan dengan mengirimkan pernyataan Google Form kepada responden; kemudian, mereka memberikan tanggapan. Kuesioner yang diberikan dibuat menggunakan skala likert. Untuk mencapainya, dua tes harus dilakukan, yaitu

a. Uji Validitas

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji validitas adalah metode sistematis untuk memastikan bahwa instrumen atau alat ukur penelitian berhasil menilai variabel yang diteliti. Koefisien korelasi Pearson harus lebih besar dari nilai r tabel dan 0,3 agar item dianggap asli.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode analitis yang digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa konsisten dan stabil alat ukurnya (Sugiyono, 2019). Pengukuran yang reliabel adalah yang memiliki tingkat konsistensi tinggi, yang berarti bahwa hasilnya dapat dipercaya. (Suroto, 2022) menyatakan bahwa suatu pernyataan dianggap dapat dipercaya apabila koefisien ketergantungan (α) atau Alpha Cronbach (α) lebih dari 0,6.

1.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, data diuji untuk normalitas statistik, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi konvensional digunakan. Kami ingin tahu apakah semua kondisi sesuai untuk analisis regresi linier berganda. (Ainun, 2019)

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh yang mungkin dimiliki variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil penelitian ini dapat disesuaikan dengan persamaan yang sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2019):

- a) Data berskala interval atau rasio (kuantitatif).
- b) Data tunggal atau belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi.
- c) Dapat untuk n besar maupun n kecil.

- d) Dasar signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu, apabila nilai signifikansi > dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi < daripada 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi berkorelasi satu sama lain, uji multikolinearitas digunakan. Dalam model regresi yang sempurna, tidak mungkin ada korelasi antara variabel independen. Untuk memastikan bahwa model tidak menunjukkan multikolinearitas, nilai toleransi dan faktor inflasi perbedaan (VIF) digunakan. Nilai toleransi yang lebih dari atau sama dengan 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari atau sama dengan 10 menunjukkan bahwa model tidak menunjukkan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

(Setiawati, 2021) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur variasi variasi sisa-sisa (residual) antara dua peristiwa. Homoskedastisitas adalah variasi konstan antar peristiwa, sedangkan heteroskedastisitas adalah variasi bervariasi antar peristiwa. Uji Glejser dapat digunakan untuk memastikan adanya heteroskedastisitas. Uji Regresi Linear Berganda: Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang mungkin dimiliki variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil penelitian dapat disesuaikan dengan persamaan yang sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2019).

1.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda digunakan untuk lebih dari satu variabel dengan satu variabel terikat. Untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, para peneliti harus memiliki minimal dua variabel independen, menurut Sugiyono (2018:307). Dengan menggunakan analisis ini, variabel independen, demografi (X1) dan *overconfidence* (X2), dan variabel terikat, keputusan investasi (y), dievaluasi. Rumus regresi linear berganda berikut ini:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Keputusan Investasi)

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel Independen (Demografis)

X₂ = Variabel Independen (*Overconfidence*)

e = Standar error (tingkat kesalahan) yaitu 0,05 (5%)

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Keputusan Investasi)

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi

X1 = Variabel Independen (Demografis)

X2 = Variabel Independen (*Overconfidence*)

e = Standar error (tingkat kesalahan) yaitu 0,05 (5%)

1.7.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah Demografi (X1) dan Overconfident (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen Keputusan Investasi (Y), peneliti harus melakukan pengujian hipotesis. Untuk mencapai tujuannya, penelitian ini menggunakan pengujian parsial (t) dan simultan (f).

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran asumsi atau hipotesis yang dibuat dari sampel, menurut Sugiyono (2019). Percobaan dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan perhitungan tingkat signifikansi adalah $dk = n - k - 1$.

- Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima,
- Apabila nilai t hitung $<$ t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Ditolaknya hipotesis nol (H0) menunjukkan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Penolakan hipotesis alternatif (H1) menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2019), tujuan dari Uji F adalah untuk mengukur dampak kolektif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Besar sampel statistik F dihitung dengan membagi dk dengan d dan mengambil penyebutnya sebagai dk, dengan tingkat signifikansi 0,05. Variabel terikat dan bebas diwakili dengan k. Kriteria berikut digunakan untuk uji F:

1. H0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ / $Sig < 0.05$
2. H0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ / $Sig > 0.05$

1.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2), yang hampir sama dengan satu (1), yang menunjukkan korelasi yang kuat, mengukur sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen Sanusi. Oleh karena itu, R^2 memiliki kemampuan untuk menunjukkan perubahan nilai variabel terikat yang dapat dipertanggungjawabkan oleh model regresi yang digunakan.